



Fibonacci: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Keuangan

| ISSN (Online) 3063-9387 |

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

DOI: <https://doi.org/10.63217/fibonacci.v2i4.361>



Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2025

Farhan Azhari¹, Bintang Narpati², Ferawaty Puspitorini³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: farhanazhari210@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Total Asset Turn Over (TATO) on Return On Asset (ROA) of property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2025, both partially and simultaneously. This study employs a quantitative approach with a causal associative research design. Secondary data in the form of annual financial reports were obtained from the official IDX website (www.idx.co.id). The sample consists of 130 observational data points selected through purposive sampling and analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results indicate that: (1) Current Ratio (CR) has a positive and significant effect on ROA partially; (2) Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on ROA partially; (3) Total Asset Turn Over (TATO) has a positive and significant effect on ROA partially and is the most dominant variable with a Beta coefficient of 0.811; and (4) DER, CR, and TATO simultaneously have a significant effect on ROA with an F-value of 1,362.852 and significance <0.001. The coefficient of determination (R^2) of 0.970 indicates that 97.0 percent of the variation in ROA is explained by the three variables simultaneously.*

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang bersumber dari website resmi BEI (www.idx.co.id). Sampel berjumlah 130 data observasi yang dipilih menggunakan metode purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA secara parsial; (2)

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA secara parsial; (3) Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA secara parsial dan merupakan variabel paling dominan dengan nilai koefisien Beta sebesar 0,811; serta (4) DER, CR, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F hitung sebesar 1.362,852 dan signifikansi $<0,001$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,970 menunjukkan bahwa 97,0 persen variasi ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sektor properti memiliki kontribusi strategis terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini tidak hanya berperan dalam penyediaan hunian, tetapi juga mendorong aktivitas sektor lain seperti konstruksi, perbankan, dan industri bahan bangunan. Menurut data Badan Pusat Statistik, kontribusi sektor real estate terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menunjukkan tren peningkatan pasca pandemi, meskipun dengan pertumbuhan yang fluktuatif.

Kinerja perusahaan dalam sektor properti dapat dianalisis melalui laporan keuangan, khususnya melalui rasio keuangan. Salah satu indikator utama adalah *Return On Assets* (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA menjadi penting karena mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Robbani & Andhani, 2020).

Dalam praktiknya, ROA dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, termasuk likuiditas, struktur modal, dan efisiensi penggunaan aset. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut (Negara & Rahman, 2024) CR yang optimal menunjukkan kondisi likuiditas yang sehat, namun nilai yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar.

Selain itu, Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan struktur pendanaan perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang. Dalam sektor properti, penggunaan utang sering digunakan untuk pembiayaan proyek jangka panjang. Namun, tingginya DER dapat meningkatkan risiko finansial dan menekan profitabilitas perusahaan (Risnawati & Syarif, 2024).

Selanjutnya, *Total Asset Turnover* (TATO) mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya secara produktif. Dalam sektor properti, efisiensi aset menjadi krusial karena investasi aset bersifat besar dan jangka panjang (Salsabila & Dewi, 2024).

Fenomena tersebut dapat dilihat dari perkembangan rata-rata *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor properti yang menjadi sampel penelitian selama periode 2021-2025. ROA digunakan sebagai indikator profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif atau kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan ini menekankan pada pengujian hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori dan

temuan empiris sebelumnya. Penelitian kausal dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variable *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menganalisis hubungan antarvariabel secara sistematis dan terukur.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021–2025. Pemilihan sektor properti didasarkan pada karakteristik industri yang memiliki intensitas aset tinggi dan struktur pendanaan yang kompleks, sehingga relevan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan menetapkan populasi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah populasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan, dari total populasi sebanyak 92 perusahaan sektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh sebanyak 26 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Dengan periode penelitian selama 5 tahun (2021–2025), maka total data observasi yang digunakan sebanyak 130 data.

Metode analisis data merupakan proses pengolahan data mentah menjadi informasi yang bermakna untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis secara empiris. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan software *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 29 karena mampu mengolah data secara akurat dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil Sektor Properti

Sektor properti merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena memiliki keterkaitan erat dengan berbagai sektor lain seperti konstruksi, perbankan, serta industri bahan bangunan. Keterkaitan ini menciptakan efek multiplier yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Aktivitas pembangunan properti mendorong permintaan terhadap material konstruksi, pembiayaan kredit, serta tenaga kerja, sehingga sektor ini berperan penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Secara karakteristik, sektor properti memiliki intensitas modal yang tinggi, siklus bisnis yang panjang, serta ketergantungan yang besar terhadap pembiayaan eksternal. Proyek properti umumnya membutuhkan investasi awal yang besar dan waktu penyelesaian yang relatif lama, sehingga perusahaan cenderung mengandalkan kombinasi antara modal sendiri dan utang. Kondisi ini menyebabkan struktur keuangan perusahaan properti menjadi lebih kompleks dibandingkan sektor lain.

Pada periode 2021–2025, sektor properti di Indonesia mengalami dinamika yang cukup signifikan sebagai dampak dari proses pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Pada awal periode, permintaan properti cenderung menurun akibat penurunan daya beli masyarakat dan ketidakpastian ekonomi.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	130	7000.00	34694.00	19547.5846	5150.01596
DER	130	3000.00	23132.00	12149.1385	4515.74001
TATO	130	500.00	4588.00	2354.8769	813.10799
ROA	130	-41.00	316.00	139.3385	71.93134
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data diolah 2026

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki tingkat variasi data yang cukup tinggi. Hal ini mencerminkan kondisi riil sektor properti yang heterogen, di mana setiap perusahaan memiliki karakteristik keuangan yang berbeda dalam hal likuiditas, struktur modal, efisiensi aset, dan profitabilitas.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	38.47044003
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.060
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.100
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.103
	99% Confidence Interval Lower Bound	.095
	Upper Bound	.110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Diolah (2026)

Pada metode uji Kolmogrov-Smirnov, jika nilai signifikansi > 0.05 maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi < 0.05 maka variabel tidak berdistribusi normal. Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar $0.100 > 0.05$ hal ini membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-26.042	19.088			-1.364	.175	
CR	.006	.001	.432		8.776	<.001	.937 1.067
DER	-.009	.001	-.555		-11.291	<.001	.938 1.066

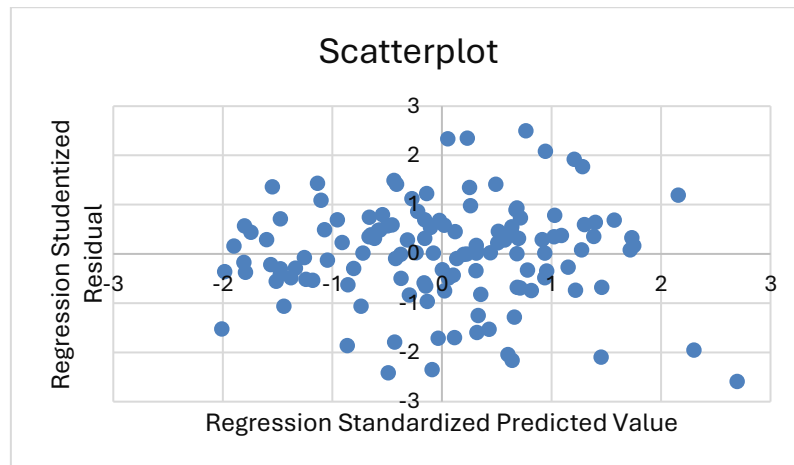
TATO	.066	.004	.744	14.981	<.001	.921	1.086
------	------	------	------	--------	-------	------	-------

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2026)

Seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2026)

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, tidak terdapat pola tertentu yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gangguan varians residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sehingga model layak digunakan untuk memprediksi variabel ROA berdasarkan variabel independennya.

Uji Analisis Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-26.042	19.088			-1.364	.175
CR	.006	.001	.432	8.776	<.001	
DER	-.009	.001	-.555	-11.291	<.001	
TATO	.066	.004	.744	14.981	<.001	

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4 maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -26,042 + 0,006X_1 + (-0,009)X_2 + 0,066X_3 + e$$

- 1) Konstanta (a) sebesar -26,042: Artinya, jika variabel CR, DER, dan TATO bernilai nol atau tetap, maka nilai ROA adalah sebesar -26,042.

- 2) Koefisien Regresi CR (b1) sebesar 0,006: Menunjukkan hubungan positif. Setiap kenaikan satu satuan CR akan meningkatkan ROA sebesar 0,006, dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Koefisien Regresi DER (b2) sebesar -0,009: Menunjukkan hubungan negatif. Setiap kenaikan satu satuan DER akan menurunkan ROA sebesar 0,009, dengan asumsi variabel lain tetap.
- 4) Koefisien Regresi TATO (b3) sebesar 0,066: Menunjukkan hubungan positif. Setiap kenaikan satu satuan TATO akan meningkatkan ROA sebesar 0,066, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.714	.707	38.92573	2.174

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5, nilai R sebesar 0,845 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,714 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,707. Hal ini berarti bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 70,7%. Sedangkan sisanya sebesar 29,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-26.042	19.088		-1.364	.175
CR	.006	.001	.432	8.776	<.001
DER	-.009	.001	-.555	-11.291	<.001
TATO	.066	.004	.744	14.981	<.001

Sumber: Data diolah (2026)

- a. Pengaruh CR terhadap ROA: Nilai t untuk variabel CR adalah 8,776 dengan nilai signifikansi sebesar < 0,001. Karena nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka H1 diterima. Artinya, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA secara parsial.
- b. Pengaruh DER terhadap ROA: Nilai t untuk variabel DER adalah -11,291 dengan nilai signifikansi sebesar < 0,001. Karena nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka H2 diterima. Artinya, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA secara parsial.
- c. Pengaruh TATO terhadap ROA: Nilai t untuk variabel TATO adalah 14,981 dengan nilai signifikansi sebesar < 0,001. Karena nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka H3 diterima. Artinya, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA secara parsial, dan merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan berdasarkan nilai koefisien Beta tertinggi yaitu sebesar 0,744.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	476544.364	3	158848.121	104.836	<.001 ^b
	Residual	190916.744	126	1515.212		
	Total	667461.108	129			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR						

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 104,836 dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 (0,001 $< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Hal ini berarti variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat dan layak untuk memprediksi nilai ROA.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji t, variabel CR memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,006 dengan nilai t-hitung sebesar 8,776 dan tingkat signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA secara parsial.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas), maka semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen modal kerja yang efisien. Dengan ketersediaan kas dan aset lancar yang memadai, operasional perusahaan tidak akan terhambat, sehingga aset dapat dikelola secara maksimal untuk menghasilkan laba bersih. Temuan ini mendukung teori bahwa perusahaan yang likuid memiliki posisi tawar yang lebih baik dan efisiensi operasional yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Badariah & Jannah (2024) dan Angel & Panjaitan (2025) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi CR mencerminkan ketersediaan modal kerja yang cukup, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lancar dan menghasilkan keuntungan yang lebih optimal.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji t, variabel DER memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,009 dengan nilai t-hitung sebesar -11,291 dan tingkat signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA secara parsial.

Pengaruh negatif ini menjelaskan bahwa semakin tinggi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendirinya, maka akan menurunkan tingkat pengembalian aset (ROA). Hal ini disebabkan oleh tingginya beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditur, yang pada akhirnya akan menggerus perolehan laba bersih. Temuan ini sejalan dengan Pecking Order Theory, di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menghindari utang dan lebih memilih menggunakan

pendanaan internal. Tingginya nilai DER pada sampel penelitian menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar, yang menghambat optimalisasi aset dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Adilah & Facruddin (2025) serta Bestiana & Ganar (2025) yang menemukan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Struktur utang yang terlalu tinggi terbukti menjadi beban bagi perusahaan sektor properti, terutama ketika kondisi ekonomi mengalami tekanan.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji t, variabel TATO memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,066 dengan nilai t-hitung sebesar 14,981 dan tingkat signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA secara parsial.

TATO merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dalam penelitian ini berdasarkan nilai koefisien Beta tertinggi sebesar 0,744. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan merupakan faktor utama pendorong profitabilitas. Semakin cepat perputaran aset, semakin efektif perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Hasil ini memperkuat teori manajemen keuangan bahwa produktivitas aset yang tinggi secara langsung akan meningkatkan efisiensi operasional dan memperbesar margin laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraeni & Nasution (2022) serta Cahya & Munadjat (2024) yang membuktikan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perputaran aset yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan seluruh asetnya dalam menghasilkan pendapatan.

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F-hitung sebesar 104,836 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel CR, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Secara keseluruhan, model regresi ini membuktikan bahwa kombinasi antara tingkat likuiditas (CR), kebijakan struktur modal (DER), dan efisiensi aktivitas aset (TATO) memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap naik turunnya profitabilitas (ROA). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,707 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 70,7% variasi ROA perusahaan. Perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan antara ketersediaan modal kerja, pengendalian utang, dan kecepatan perputaran aset akan mencapai performa keuangan yang optimal. Model penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada sampel yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Secara parsial, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan nilai t-hitung sebesar 8,776 dan signifikansi $< 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berperan dalam mendukung kelancaran operasional, sehingga berdampak pada

peningkatan laba. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan menghindari gangguan operasional akibat keterbatasan kas.

Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan nilai t-hitung sebesar -11,291 dan signifikansi $< 0,001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang dalam struktur permodalan cenderung menurunkan tingkat profitabilitas. Beban bunga yang tinggi menyebabkan penurunan laba bersih, sehingga efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan menjadi berkurang.

Secara parsial, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan nilai t-hitung sebesar 14,981 dan signifikansi $< 0,001$. TATO merupakan variabel paling dominan dengan nilai koefisien Beta sebesar 0,744. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset merupakan faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor properti.

Secara simultan, CR, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai F-hitung sebesar 104,836 dan signifikansi $< 0,001$. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,707 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 70,7% variasi ROA, sedangkan sisanya sebesar 29,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

REFERENSI

- Adilah, & Facruddin, W. (2025). Pengaruh *Current Ratio* , *Debt To Equity Ratio* , Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Perusahaan Sektor Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (*Bei*). *JUMANSI : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 683–691. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i2.6670>
- Aini, F., & Rachmawaty. (2024). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Unilever Indonesia , Tbk Periode 2013-2022. 1(3), 212–222.
- Alfio, A. (2025). Pengaruh *Inventory Turnover* , *Accounts Receivable Turnover* , dan *Accounts Payable Turnover* terhadap *Return on Total Assets* (*Studi* pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023). 4(6), 9242–9255.
- Amalia, R. Y., Afifi, Z., & Susanti, D. A. (2023). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio* Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. 236–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.36352/raj.v5i1.1067>
- Angel, N., & Panjaitan, E. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*) pada PT . GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk . 5(1), 60–66.
- Anggraeni, S. W., & Nasution, R. (2022). Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) Dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. 09(November). <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jsm.v9i3.2582>
- Anton, A., Purnama, I., & Susanto, A. C. (2024). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* , *Current Ratio* , *Return On Asset* , *Cash Ratio* , Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.58794/bns.v4i1.1005>
- Apriliyani, D., & Nugroho, R. D. (2024). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Pt Bumi Serpong Damai, Tbk Periode 2011– 2023. 2(8), 727–739. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i8.2378>

- Arsy, A. M., Afif, M. N., & Anwar, S. (2024). Pengaruh Curent Ratio , Return on Asset , Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. 4, 4039–4054.
- Asrul, A., Alkautsar, M., Jovan, M., & Sumantri, F. (2025). Pengaruh Current Ratio , Return on Assets , dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham PT Indosat , Tbk. 9, 193–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jensi.v9i1.12372>
- Ayuningrum, A. P., Susilo, D., & Wisma, S. R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Firm Size Terhadap Return On Asset. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2095>
- Badariah, E., & Jannah, R. (2024). Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4, 16970–16983. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.16694>
- Bestiana, M., & Ganar, Y. B. (2025). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT . Wismilak Inti Makmur Tbk Periode 2014-2023. 2(1), 267–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jaem.v2i1.4078>
- Cahya, A. C., & Munadjat, B. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity Pada PT . Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2014 - 2023. 1(4), 2304–2314. <https://doi.org/https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i4.216>
- Cahyani, A. G., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba: pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2023. 3, 1369–1382. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.469>
- Cahyani, R., & Noryani. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) dan Net Profit Margin (Npm) terhadap Return on Assets (Roa) Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022. Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis, 1(2), 99–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i2.27>
- Damayanti, N. (2024). Pengaruh Current Ratio , Return On Asset , dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value Pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode Tahun 2012-2022. 2(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v2i10.2671>
- Hadi, E. S., & Amzul, T. A. A. (2023). Pengaruh Current Ratio Terhadap Gross Profit Margin Pada Pt . Mayora , Tbk Periode 2010-2022. 2, 138–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.55903/juria.v2i2.62> HASIL
- Hariato, R. P., & Maisyarah, P. (2024). Pengaruh Current Ratio Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 15(1), 41–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.428>
- Harista, & Priyanto, A. A. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Pt Metropolitan Kentjana Tbk Periode 2013-2024. 7(2), 164–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/jsr.v7i2.1042>
- Irnawati, Ij., Febriana, H., & Asmita, D. Y. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. 7, 470–478. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1216>
- Izzah, N., Richmayati, M., & Sandra, E. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. x, 78–92.

- Juwita, R. I. (2022). Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio , Net Profit Margin , Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021. 1, 114–123.
- Robbani, N., & Andhani, D. (2020). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Equity (Roe) (Studi Kasus Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2011-2020)*. 1–11.
- Negara, R. P., & Rahman, F. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Metropolitan Kentjana Tbk Periode 2014-2023.
- Risnawati, D., & Syarif, D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return on Assets. 7, 342–353.